

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY
KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 LENGKUKAI**

(Skripsi)

Oleh

NUR INDAH SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 LENGKUKAI

Oleh

NUR INDAH SARI

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendah nya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Populasi dipenelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lengkekai Kecamatan Kulumbayan Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di SD Negeri 1 Lengkekai tahun pelajaran 2017/2018, yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan uji $-t$. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lengkekai tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Visualization Auditory Kinesthetic*, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC MODEL TOWARDS THE STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN THEMATIC LEARNING OF SDN 1 LENGKUKAI

By

NUR INDAH SARI

Problems in this study is still low on the learning outcomes of learners on thematic learning. The purpose of this research is to know the influence of Visualization Models of Kinesthetic Visualization (VAK) on students learning outcomes in thematic learning. The method used in this research is quasi experimental with non equivalent control group design research design. The instruments in this study were test and non-test. Population dipenelitan this is the students class IV SD Negeri 1 Lengkekai District Kulumbayan West. The sample in this research is the students of class IV A as experiment class and class IV B as the control class at SD Negeri 1 Lengkekai in the academic year 2017/2018, which is obtained through purposive sampling technique. Data in the analysis using simple linear regression and -t test. The result of this research is concluded that there is influence of learning model of Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) to the learning outcomes in the thematic learning of fourth grade students of SD Negeri 1 Lengkekai in academic year 2017/2018.

Keywords: *learning outcomes, Visualization Auditory Kinesthetic, thematic learning.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY
KINESTHETIC (VAK)* TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 LENGKUKAI**

Nur Indah Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC
(VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS IV SD NEGERI 1 LENGKUKAI**

Nama Mahasiswa : **Nur Indah Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053042

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Pembimbing II

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Mei 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama • : Nur Indah Sari

NPM : 1443053042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Lengkukai

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 7 Mei 2018

Pennis,



Nur Indah Sari
NPM 1443053042

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nur Indah Sari lahir di Umbulrejo, kec. Padangcermin, Kab. Pesawaran pada tanggal 15 Agustus 1996. Peneliti adalah anak tunggal, dari pasangan Bapak Ahmadi dengan Ibu Partini.

Pendidikan formal diawali pada tahun 2002/2003 sampai 2007/2008 di SD Negeri 4 Wates. Pada tahun 2008/2009 melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Way Urang. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama, lulus pada tahun 2010/2011 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Gadingrejo, dan lulus pada tahun 2013/2014. Tahun 2014 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur Mandiri dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2017, melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Bumi Agung dan di SD Negeri 1 Bumi Agung, Kecamatan belalau, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik
kepadamu”

(QS. Al - Qoshosh: 77)

“Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al - Anfal: 66)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmadi dan Ibu Partini Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Lilik Sabdaningtyas, M. Pd. , selaku pembimbing 1 atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Drs. Sugiman,M.Pd., selaku pembimbing 2 atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Dra. Loliyana,M.Pd.,selaku pembimbing akademik sekaligus pembahas atas ketersediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi peneliti.
9. Aryuni, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lengkokai yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Sahabat yang selalu memberikan semangat, Ridwan, Ifan, Reysa, Rensi, Winda, Yuni, Fuji, Riska Mardiyana, Adel . Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2014. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun, dan
12. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 7 Mei 2018

Peneliti,

Nur Indah Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	11
B. Teori belajar	12
1. Teori belajar behavioristik	13
2. Teori belajar konstruktivistik.....	13
3. Teori belajar kognitif.....	14
C. Pembelajaran Tematik	14
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	14
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	16
3. Tujuan Pembelajaran Tematik	17
D. Model <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	18
1. Pengertian Model <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	18
2. Langkah- langkah Model <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	20
3. Kelebihan dan kelemahan Model <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	22
E. Hasil Belajar	23
F. Penelitian Yang Relevan	26
G. Kerangka Pikir	28
H. Hipotesis.....	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat penelitian	32

2. Waktu penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian	33
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	37
1. Jenis instrumen.....	37
2. Uji Instrumen	38
2.1 Uji Instrumen Non- Tes	38
2.2 Uji Instrumen Tes.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Persyaratan Analisis Data	45
1.1 Uji Normalitas Data.....	45
1.2 Uji Homogenitas Data	46
2. Uji Hipotesis	47
2.1 Uji Regresi Linier Sederhana	47
2.2 Uji t.....	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASA

A. . Pelaksanaan Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Data Aktivitas Peserta didik dengan Model VAK.	52
2. Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen	53
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	53
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	55
3. Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Kontrol	56
a. Data Hasil <i>Pretest</i>	56
b. Data Hasil <i>Posttest</i>	58
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	60
1. Uji Normalitas Data	60
2. Uji Homogenitas Data	61
D. Pengujian Hipotesis.....	62
1. Regresi Linear Sederhana	62
2. uji <i>t</i>	64
E. Pembahasan.....	65

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Lengkukai Kulumbayan Barat Tanggamus	5
Tabel 2 data ,jumlah peserta didik laki laki dan perempuan.....	32
Tabel 3 Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan	38
Tabel 4 Klasifikasi Validitas.....	39
Tabel 5 Klasifikasi Reliabilitas	40
Tabel 6 Klasifikasi Validitas soal	42
Tabel 7 Klasifikasi Reliabilitas soal.....	43
Tabel 8 Klasifikasi daya beda soal.....	44
Tabel 9 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	45
Tabel 10 Ringkasan anova	46
Tabel 11Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian	50
Tabel 12Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik.....	53
Tabel 13Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 14 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 15 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	56
Tabel 16 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	57
Tabel 17 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
Tabel 18 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol	59
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	60
Tabel 20 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	61
Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	62
Table 22 Rekepituasi Hasil Uji t.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	29
Gambar 2. Desain penelitian	31
Gambar 3. Histogram Nilai <i>Pretes</i> Kelas Eksperimen.....	54
Gambar 4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
Gambar 5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	57
Gambar 6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	59
Gambar 7. Histogram Nilai Rata-Rata Kelas eksperimen dan Kontrol	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Aktivitas peserta didik pra penelitian	75
2. Rekapitulasi Uji validitas Lembar Soal	79
3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes	81
4. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	82
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	83
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 1	84
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 2	86
8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 3	88
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 4	90
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model VAK.....	92
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	94
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	96
13. Hasil Uji Normalitas	98
14. Hasil Uji Homogenitas.....	105
15. Uji Hipotesis	110
16. Tabel Nilai “r” Product Moment $\alpha = 0,05$	118
17. Tabel Distribusi X^2	119
18. Tabel F $\alpha = 0,05$	120
19. Tabel Tabel Logaritma.....	121
20. Tabel t	122
21. Kisi –kisi lembar observasi model VAK	123
22. Skala gutman model VAK	124
23. RPP kelas eksperimen.....	125
24. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	143
25. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	148
26. Foto	158
27. Surat Izin Pendahuluan	159
28. Surat Balasan Izin Pendahuluan	160
29. Surat Izin Penelitian	161
30. Surat Balasan Izin Penelitian	162

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mempunyai peranan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan salah satu cara dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki wawasan yang terbuka, demokratis sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi disekitarnya.

Menurut Suharjono (2006: 1) pendidikan disekolah dasar dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses belajar yang diperolehnya saat pembelajaran disekolah. Adapun definisi dari hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Menurut Ewell (2001) a *“student learning outcome”, in contrast, is properly defined in terms of the particular levels of knowledge, skills, and abilities that a student has attained at the end (or as a result) of his or her engagement in a particular set of a collegiate experiences”*. Diterjemahkan oleh penulis: “hasil belajar peserta didik” sebaliknya, didefinisikan dengan benar dalam hal tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu yang telah dicapai peserta didik pada akhirnya (atau sebagai hasil) dari keterlibatannya dalam kelompok tertentu pengalaman pendidikan tinggi.

Pendapat lain Aziz (2012) mengemukakan bahwa: *“Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating and the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for courses of study and for each subject in the courses of study”*.

Pendapat di atas jika diartikan maka: hasil belajar di pandang sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang diinginkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul. Oleh karena itu, tujuan dari hasil belajar perlu dikembangkan untuk program studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi.

Wasti (2013) hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh peserta didik dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan pendidik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, sedangkan menurut Haryoko (2009) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu, dengan kata lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu.

Oleh karena itu, maka salah satu tugas seorang pendidik adalah mengembangkan materi belajar dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kurikulum yang berlaku guna mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Pendidik merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013, kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan

menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Saat ini pembelajaran tematik masih belum berjalan secara optimal, dimana peserta didik masih cenderung berfokus pada penjelasan pendidik karena proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional, pendidik juga belum maksimal dalam menerapkan model *visualization auditory kinesthetic*. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif karena kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat belum tersalurkan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan.

Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saat berlangsungnya proses pembelajaran, akan tetapi pendidik harus dapat menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap peserta didik. Maka dengan adanya pemahaman tersebut dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi lebih aktif guna mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Menurut Sudjana (2014: 22) hasil pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah ia menerima

pengalaman pembelajarannya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mengenai hal tersebut maka peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berpikir kritis, aktif serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Lengkokai Kecamatan Kulumbayan Barat pada tanggal 3 November 2017 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran tematik. Data nilai ujian semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Lengkokai tahun pelajaran 2017/2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Nilai Tematik Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Lengkokai Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase ketuntasan	Keterangan
IV A	35	70	70	15	42,85%	Tuntas
		70		20	57,14%	Belum tuntas
IV B	35	70		18	51,42%	Tuntas
		70		17	48,57%	Belum tuntas

Sumber : data nilai UTS kelas IV SDN 1 Lengkokai

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil pembelajaran peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Lengkukai, Kulumbayan Barat masih tergolong relatif rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 ada sebanyak 33 peserta didik dari 70 peserta didik atau sebanyak 47,14%. Sedangkan peserta didik dengan nilai < 70 ada sebanyak 37 atau sebanyak 52,85%.

Masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan didominasi oleh pendidik. Merujuk dari observasi pendahuluan yang terdapat pada lampiran 1 halaman 75 diketahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang aktif, peserta didik kelas IV A rata-rata nilai aktivitas nya 49,52% dan kelas IV B rata-rata nilai aktivitas nya 49,76% kedua kelas tersebut aktivitas peserta didiknya masih tergolong kurang aktif.

Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih model pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, memberikan contoh- contoh yang mudah dimengerti sehingga peserta didik dapat lebih memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan pengalaman peserta didik.

Peserta didik pada umumnya belajar melalui *visual* (apa yang dapat dilihat atau diamati), *auditory* (apa yang dapat didengar), dan *kinesthetic* (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga mereka memerlukan suatu model

atau metode tertentu yang dapat memenuhi gaya belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*.

Menurut DePorter (2014:123) model pembelajaran VAK memfokuskan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. pengalaman belajar secara langsung seperti belajar dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengarkan (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan praktik (*kinesthetic*).

Pembelajaran berlangsung efektif dan efisien jika memperhatikan ketiga gaya belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:226) model pembelajaran VAK yaitu model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Namun di SDN 1 Lengkokai pendidik belum maksimal dalam menerapkan model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*, karena pada SDN 1 Lengkokai pendidik hanya menggunakan salah satu dari ke tiga gaya belajar tersebut.

Model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik pada pembelajaran Tematik Tema 9 Makanan sehat dan bergizi Subtema 2 manfaat makanan sehat dan bergizi, karena model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk mengenal berbagai manfaat makanan sehat dan bergizi, dengan cara *visual* (melihat), *auditory*

(mendengar), dan *kinesthetic* (melakukan) dan peserta didik diharapkan akan terampil dalam mengumpulkan informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pada penelitian ide dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional
2. Aktivitas peserta didik sebesar 49,52% yang tergolong masih kurang aktif
3. Pendidik belum maksimal dalam menerapkan model *visualization auditory kinesthetic*
4. Hasil Pembelajaran peserta didik 52,85% masih rendah berada di bawah KKM yaitu < 7

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 kelas IV SD Negeri 1 Lengkuai Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 9 sub tema 2 kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 kelas kontrol dan kelas eksperimen diterapkan penerapan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah menerapkan model *visualization auditory kinesthetic* di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan di

sekolah dasar yang berkaitan dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik di sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu bagi:

a. Peserta didik,

Melalui pembelajaran VAK dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

b. Pendidik,

Melalui model VAK untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan

c. Kepala sekolah

Sebagai bahan referensii tentang model VAK

d. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Menurut Rusman, Deni dan Cipi (2015: 15) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendapat ahli lain mengungkapkan bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan” Sudjana (2004: 28).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara yang terjadi antara

pendidik dan peserta didik dalam suatu proses belajar dengan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

Prinsip Pembelajaran

Suatu kegiatan belajar terdapat hal-hal yang menjadi prinsip belajar yang harus dipahami dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013:87)

prinsip-prinsip pembelajaran adalah:

1. Prinsip motivasi
2. Prinsip latar belakang
3. Pemusatan perhatian
4. Prinsip keterpaduan
5. Prinsip pemecahan masalah
6. Prinsip menemukan
7. Prinsip belajar sambil bekerja
8. Prinsip belajar sambil bermain
9. Prinsip perbedaan individu
10. Prinsip hubungan sosial

Berbeda dengan pendapat di atas, prinsip-prinsip pembelajaran menurut Warsita (2008: 64) yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip perhatian dan motivasi belajar
2. Prinsip keaktifan belajar dan keterlibatan langsung atau pengalaman belajar
3. Prinsip pengulangan belajar
4. Prinsip tantangan semangat belajar
5. Prinsip pemberian balikan dan penguatan belajar
6. Prinsip perbedaan individual

B. Teori Belajar

Menurut Sukmadinata dalam Rusman (2015: 44) teori merupakan suatu set atau sistem pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal.

Berikut teori belajar yang sering digunakan dan masih mendominasi literatur tentang belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike (1913), Pavlov (1927) dan Skinner (1974), menurut teori belajar behavioristik belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran siswa, Ally dalam Rusman (2015:45). Pendapat lain menyatakan bahwa belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan, Yaumi (2013: 28).

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Konsep utama dari konstruktivisme adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi, Jolliffe dalam Rusman (2015: 49). Sedangkan menurut Lorsch dan Tobin dalam Siregar (2014: 39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang

mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa.

3. Teori Belajar Kognitif

Menurut Budiningsih (2012: 34) model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Ahli lain mengemukakan bahwa: belajar teori kognitif diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku. Teori ini menekankan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut, Aunurrahman (2012: 44).

Berdasarkan teori belajar di atas, peneliti menggunakan teori belajar kognitif karena teori tersebut merupakan teori yang melibatkan proses berpikir siswa secara kompleks melalui proses pembelajaran. Selain itu, teori belajar kognitif juga sejalan dengan hasil belajar yang akan diteliti yaitu ranah kognitif.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau biasa disebut dengan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terdiri dari, tema, subtema dan pembelajaran. Pemaduan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan

lebih bermakna. Berikut definisi pembelajaran tematik menurut para ahli yaitu sebagai berikut.

Menurut Prastowo (2014:223) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema. Sedangkan menurut Majid (2016:119) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna, karena anak dalam pembelajaran tematik akan langsung menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Selanjutnya menurut Rusman (2014: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi sehingga peserta didik dapat menghubungkan beberapa konsep dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik.

Adapun karakteristik model pembelajaran tematik.

2. Karakteristik pembelajaran tematik

Penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar merupakan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam proses pembelajaran anak hanya menerima pengetahuannya dari guru, sehingga anak akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak peserta didik tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar. Menurut Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembealajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan. Menurut Rusman

(2015:145) mengungkapkan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran tematik di atas dapat dianalisis

bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberikan

kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep-

konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah

semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

D. Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)

1. Pengertian Model Pembelajaran VAK

Model pembelajaran VAK merupakan anak dari model *Quantum*. Model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yang berupa *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman. VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Menurut DePorter (2013: 112) Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Russel (2011: 40) menjelaskan model pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar peserta didik agar hasil belajar meningkat. Adapun potensi yang dimiliki peserta didik dan harus dikembangkan sebagai berikut.

- a. *Visual*
Visual merupakan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, gambar, alat peraga, dan media pembelajaran.
- b. *Auditory*
Auditory merupakan gaya belajar peserta didik melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi.

c. *Kinestetik*

Kinestetik merupakan gaya belajar peserta didik melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Aqib (2011: 70) menyebutkan cara belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, yaitu:

a. *Visual*

- 1) Catatan dan *hands-out*.
- 2) Buku berilustrasi.
- 3) Menggunakan warna untuk tulisan yang dianggap penting.
- 4) Menghafal dengan asosiasi gambar

b. *Auditory*

- 1) Mengutamakan pendengaran dalam kegiatan belajar.
- 2) Merekam lebih efektif.
- 3) Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan musik.
- 4) Menulis dan menghafal dengan bersuara

c. *Kinesthetic*

- 1) Melakukan aktivitas fisik selama menghafal atau belajar.
- 2) Membaca sambil menunjuk tulisan dengan jari.
- 3) Lebih menyukai praktikum dan bermain peran.
- 4) Menerima pembelajaran dari global ke detail.

Menurut Sumantri (2015: 87) ada tiga gaya belajar yang ada pada peserta didik, yaitu:

a. *Visual*

Peserta didik yang belajar dengan cara melihat, ciri-cirinya yaitu: teratur, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat.

b. *Auditory*

Peserta didik yang belajar dengan cara mendengar, ciri-cirinya yaitu: perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan.

c. *Kinesthetic*

Peserta didik yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, ciri-cirinya yaitu: menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Pendidik

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan gaya belajar yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan menciptakan pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran VAK

Langkah- langkah model pembelajaran VAK Menurut Shoimin (2014: 227) yaitu:

- a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada peserta didik, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran.
- b. Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)
Pada kegiatan inti, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi
- c. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)
Pada tahap pelatihan, pendidik membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)
Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang pendidik membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Menurut Russel (2011: 45) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran VAK yaitu:

- a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik.
- b) Tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)
Pada kegiatan inti. pendidik mengarahkan peserta didik

untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK, misalnya

1. *Visual*

- a) Pendidik menggunakan materi *visual*.
- b) Pendidik menggunakan aneka warna agar lebih menarik.
- c. Peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pendidik.
- d. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-idenya terhadap suatu gambar

2. *Auditory*

- a) Pendidik menggunakan variasi vokal dalam mengajar.
- b) Pendidik menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi.
- c) Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
- d) peserta didik melihat dan mendengarkan video
- e) Pendidik menjelaskan materi yang ada pada video pembelajaran

3. *Kinesthetic*

- a) Pendidik menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
- b) Pendidik memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik.
- c) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.
- d) Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.

c) Tahap akhir

Pada tahap akhir, pendidik memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, pendidik memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penelitian ini peneliti menggunakan langkah- langkah pembelajaran VAK sesuai dengan yang dijelaskan oleh Russel, karena pada langkah- langkah ini membantu pendidik untuk mengetahui bagaimana cara perlakuan terhadap masing- masing gaya belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian

dan tahap pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi), dan tahap akhir (kegiatan konfirmasi),

3. Kelebihan dan Kelemahan Model VAK

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran VAK. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran VAK. Shoimin (2014: 228) menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran VAK
 - 1) Pembelajaran akan lebih aktif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
 - 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
 - 3) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
 - 4) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
 - 5) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
 - 6) Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

- b. Kelemahan model pembelajaran VAK

Tidak banyak orang yang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi

Menurut Ngalimun (2012: 8) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* (VAK), yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran VAK
 - 1) Saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

- 2) Gerakan dan proses pembelajaran dipertunjukkan, sehingga tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
 - 3) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
 - 4) Peserta didik distimulus untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
 - 5) Membiasakan pendidik dapat berpikir kreatif dalam setiap proses pembelajaran.
- b. Kelemahan model pembelajaran VAK
1. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang maksimal.
 2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 3. Model pembelajaran VAK memerlukan keterampilan pendidik secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK cenderung lebih banyak memiliki kelebihan dari pada kelemahannya. Kelebihannya seperti memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa sehingga memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari

puncak proses belajar. Selanjutnya Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar yang mencakup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Peneliti menggunakan ranah kognitif karena teori tersebut merupakan teori yang melibatkan proses berpikir siswa secara kompleks melalui proses pembelajaran.

Adapun ranah kognitif menurut Anderson, dkk.dalam Widodo (2005: 5) ranah kognitif yaitu:

1. Menghafal (*Remember*): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya.
2. Memahami (*Understand*): mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa.
3. Mengaplikasikan (*Applying*): mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural..
4. Menganalisis (*Analyzing*): menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut.
5. Mengevaluasi (*Evaluate*): membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).
6. Membuat (*Create*): menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori

ini, yaitu: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

Selanjutnya menurut Anderson dalam Widodo (2005: 3) dalam taksonomi yang baru pengetahuan dikelompokkan dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Pengetahuan Faktual: unsur-unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu yang biasa digunakan oleh ahli dibidang tersebut untuk saling berkomunikasi dan memahami bidang tersebut. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi level rendah.
2. Pengetahuan Konseptual: saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.
3. Pengetahuan Prosedural: pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. Seringkali pengetahuan prosedural berisi tentang langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.
4. Pengetahuan Metakognitif: mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Siswa dituntut untuk lebih menyadari dan bertanggung jawab terhadap diri dan belajarnya.

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

F. Penelitian yang Relevan

Kajian teori didukung adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan, atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Yayang, Ade (2016) dengan penelitian yang bertempat di SDN Paseh 2 di Kabupaten Sumedang. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model VAK lebih baik secara signifikan dari pada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dari uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji- U pada nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh p -value sig (2-tailed) sebesar 0,008, ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai post test di kelas dengan rata-rata post test di kelas kontrol. Rata-rata nilai post test di kelas hasil belajar di kelas eksperimen yaitu sebesar 90,53 sedangkan rata-rata nilai post test di kelas kontrol yaitu sebesar 80,53.
2. Nurlillah, Andea (2016), dengan penelitian yang bertempat di SDN 1 Gudang Kopi Kabupaten Sumedang. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran VAK berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti pada data awal hanya 5 peserta didik (20%) yang mencapai batas minimal ketuntasan sebesar 71. Setelah dilakukan tindakan di siklus pertama, 6 peserta didik (24%) telah tuntas, kemudian setelah tindakan di siklus kedua presentase jumlah peserta

didik yang tuntas meningkat menjadi 60% atau 15 peserta didik dinyatakan tuntas, dan di akhir tindakan pada tindakan ketiga, 22 peserta didik (88%) dinyatakan tuntas.

3. Nanik, Ni Wayan (2017) dengan penelitian yang bertempat di SD Gugus Dewi Sartika, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, hasil analisis hipotesis, taraf signifikan 5% dengan $dk=(48+38-2=84)$ diperoleh $t_{tabel}=2.000$. dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,259 > 2000$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji $-t$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *visual auditory kinestetik* dengan kelompok peserta didik yang tidak dibelajarkan dengan *visual auditory kinestetik*
4. Lestari, Reni (2011) dengan penelitian yang bertempat di SDN 2 Malang, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model visual auditory dan kinesthetic terhadap hasil belajar. Rata-rata nilai kemampuan akhir (*post-test*) siswa kelompok eksperimen 85,21 lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kemampuan akhir (*post-test*) siswa kelompok kontrol 76,63. Rata-rata peningkatan nilai hasil belajar (*gain score*) siswa kelompok eksperimen 28,13 lebih tinggi dari pada rata-rata nilai hasil belajar (*gain score*) siswa kelompok kontrol 18,80.
5. Apriyanti, Herliyana (2014) dengan penelitian yang bertempat di. SMP Negeri 2 Pringsewu Penggunaan model pembelajaran *Visualization*

Auditory Kinesthetic berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Pringsewu, dapat dilihat dari nilai t -hitung (93017) > tabel (2.042 sehingga H_0 ditolak. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *visual auditori kinesthetic* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Taraf signifikan dari pengaruh model *visual auditori kinesthetic* dikategorikan kuat, hasil perhitungan taraf signifikan sebesar 0,861 dilihat dari tabel taraf signifikan termasuk kategori kuat dengan kadar determinasi sebesar 14,227%.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai tahun ajaran 2017/2018.

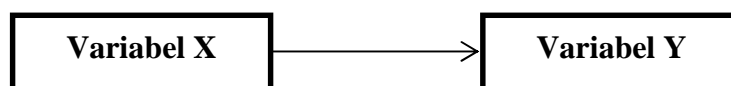
G. Kerangka Pikir

Pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sebagai sumber informasi dan kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Pembelajaran seperti itu akan membuat pemahaman peserta didik

terhadap materi pembelajaran tidak maksimal karena mereka hanya mendengar penjelasan dari pendidik dan tidak ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang menyenangkan pasti akan selalu diharapkan oleh peserta didik, salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan ketiga gaya belajar siswa yaitu *visual, auditori dan kinesthetic*. Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual dengan memanfaatkan seluruh indra peserta didik sehingga pembelajaran yang dipelajari akan lebih bermakna.

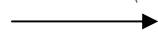
Berdasarkan uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Vizualization Auditory Kinesthetic* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

Variabel (bebas) X : Model Pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK)



: Pengaruh

Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar tematik

Berdasarkan alur kerangka pikir pada gambar 1 maka dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran VAK yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung memudahkan peserta didik untuk menguasai materi

pembelajaran. Apabila model pembelajaran VAK sering digunakan saat proses pembelajaran maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Menurut Arikunto (2013:71) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar pada pembelajaran terpadu tema 9 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018” dan “ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah menerapkan model *visualization auditory kinesthetic* di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen Semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2016: 114) penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel- variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi experiment* yang digunakan adalah menggunakan desain *non equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas control yang tidak dipilih secara random (acak). Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2016:116) dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃		O ₄

Gambar 2. desain penelitian

Keterangan:

R₁: Kelas Eksperimen

R₂: Kelas Kontrol

X: perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*

O₁: Skor *pre- test* pada kelas eksperimen

O₂: Skor *post- test* pada kelas eksperimen

O₃: Skor *pre- test* pada kelas kontrol

O₄: Skor *pre- test* pada kelas kontrol

Berdasarkan gambar 2 di atas menggambarkan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol *Pretest* dilaksanakan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen (O_1) maupun kelompok kontrol (O_3). hasil yang ada dapat digunakan sebagai dasar acuan melakukan penelitian. Post- test diberikan pada akhir perlakuan untuk menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan yang diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 lengkukai yang bertempat di JL. Japar Sidik Lengkukai Kecamatan Kulumbayan Barat Kabupaten Tanggamus

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan Kelas IV B sdn 1 Lengkukai tahun ajaran 2017/2018. Populasi berjumlah 70 peserta didik yang tersebar kedalam 2 kelas.

Tabel .2 Data Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lengkukai

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	35
2	IV B	35
Jumlah		70

Sumber: dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 1 Lengkukai

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya, menurut Arikunto (2013:174) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik sampling purposive*. Pengambilan sampel dengan teknik ini karena pada *sampling purposive* dilakukan dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik pada setiap kelasnya. Peneliti menemukan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelas IV B dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajarana *Visualization Auditory Kinestheti*. Pemilihan kelas IV A sebagai kelas eksperimen yaitu karena berdasarkan hasil belajar kelas IV A masih banyak peserta didik yang belum tuntas dibanding kelas IV B.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Visualization Ouditory Kinesthetic* dilambangkan dengan (X), dan variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)”. variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Model pembelajaran *Visulization Auditory Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan menciptakan pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar yang mencakup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* adalah salah satu dari beberapa jenis pembelajaran inovatif dimana peserta didik dibawa dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan menitik beratkan pengoptimalan ketiga modalitas yang ada pada peserta didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerak. Model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah- langkah yaitu:1) tahap persiapan (persiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, pendidik memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik,2) tahap penyampaian (pendidik menggunakan media gambar dan video dalam pembelajaran, dan 3) tahap akhir (pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan kemudian dikuatkan kembali oleh pendidik)

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah capaian yang berupa angka atau nilai setelah pembelajaran dilakukan. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 item.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri di Kulumbayan Barat

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*post-test*).

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena- fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrument adalah untuk memperoleh data informasi yang lengkap mengenai hal- hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non- tes dan tes

1.1 Instrumen non- tes

Instrument non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK). Instrument non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), kisi- kisi dapat dilihat pada lampiran 21.hlm 123

Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R =Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan Tetap

(purwanto, 2008:102)

Tabel 3 Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: (Adopsi Aqib, dkk, 2009: 41)

1.2 Instrumen tes

Menurut Margono, (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item, dan kisi –kisi instrumen tes ada pada lampiran 25 hlm 148. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat.

Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b) *Option* sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c) Kunci: jawaban yang benar/ paling tepat.
- d) *Distractori*/ pengecoh: jawaban-

2. Uji Instrumen

2.1 Uji Instrumen Non- Tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar peserta didik menggunakan Model pembelajaran *Visualization Auditory*

Kinesthetic (VAK) pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2012:87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas lembar observasi menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 4 Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy}$	Rendah (R)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (St)

b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Uji reliabilitas instrument lembar observasi dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

keterangan

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi.

Tabel 5 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2008:110)

2.2 Uji Instrumen Tes

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas IV SDN 1 Batupatah. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

b. Uji Prasyarat Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas soal

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2013: 211) validitas merupakan:

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diujikan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal pilihan ganda. Pengujian validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas kontruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrument tes yang valid dapat dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi- kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas kontruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai

berikut:
$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2008:87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office Excel*.

Tabel 6 Klasifikasi Validitas soal

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.,00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0,80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

2. Reliabilitas soal

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Arikunto, 2013: 221) reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa:

Sesuai instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam arikunto (2008:109) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

keterangan:

- r_{11} = Koefisien Reliabilitas
- n = Banyak Butir Soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Soal
- σ_1^2 = Varians Total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi:

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas soal

Nilai reliabilitas	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.60 – 0.80	Tinggi
0.80 - 1.00	Sangat Tinggi

3. Daya Bada Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing- masing respinden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya beda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah”. Menguji daya

pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi daya beda soal

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0.00 – 0.19	Jelek
2	0.20 – 0.39	Cukup
3	0.40 -0. 69	Baik
4	0.70 -1.00	Baik sekali
5	Negatif	Tidak baik

(Arikunto,2008: 218)

4. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:208) yaitu:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh sisa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 9 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
1	0.00 -0.30	Sukar
2	0.31 – 0.70	Sedang
3	0.71 -1.00	Mudah

(Arikunto, 2008:210)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), Menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi – kuadrat / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang di observasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*.

Menurut Sugiyono (2014: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 10. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N -1	Jk_{tot}		$\frac{Mk_{ant}}{Mk_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogeny
Antar kelompok	m -1	Jk_{ant}	Mk_{ant}			
Dalam Kelompok	N -m	Jk_{dal}	Mk_{dal}			

Sumber : Sugiyono, 2014:265

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka

homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

2.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Visualization Ouditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013:379) rumusan regresi linearsederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

Ha= Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visualization*

Auditory Kinesthetic terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 9 sub tema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018

Ho= Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran

Visualizaion Auditory Kinesthetic terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 9 sub tema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018

2.2 Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran kontekstual maka digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016:273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = Uji t yang di cari

x_1 = Rata-rata kelompok 1

x_2 = Rata-rata kelompok 2

n_1 = Jumlah responden kelompok 1

n_2 = Jumlah responden kelompok 2

s_1^2 = Varian kelompok 1

s_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan di uji adalah :

Ha = Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 9 sub tema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018.

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 9 sub tema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Ada pengaruh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 2 sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic* di kelas IV A SDN 1 Lengkokai Kec. Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic* di kelas IV SDN 1 Lengkokai Kec. Kulumbayan Barat tahun ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Lengkokai Kec. Kalianda, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan model *visualization Auditory Kinesthetic* dengan baik karena model ini dapat mengatasi kejenuhan atau rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajarannya dan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi pendidik

1. Pendidik diharapkan tidak mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan model ini dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan penerapan model pembelajaran yang baru agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

c. Bagi kepala sekolah

1. Sebaiknya kepala sekolah senantiasa memotivasi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi pendidik-pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran *visualization Auditory Kinesthetic*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- . 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Apriyanti, Herliyana. 2014. penggunaan model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun ajaran 2013/2014. Universitas Lampung. *E- Jurnal Unila* . Vol.1 No 1. Pada tanggal 22 Maret 2018. <http://digilib.unila.ac.id/4804> (online)
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindak Kelas* untuk SD, SLB, TK. Yrama Widya: Bandung
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. 2012. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students Perspectives". *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56.22-30. 2018. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906>. Pada tanggal 22 Maret 2018 (online)
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT RINEKA CIPTA. Jakarta
- DePorter, Bobi dkk..2014. *Quantum Learning*. Kaifa: Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ewell, Peter T. 2001. Accreditation and Student Learning Outcomes. Council for Higher Education Accreditation, Washington, DC. *Council for Higher Education Accreditation*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED469482.pdf>. Pada Tanggal 21 Maret 2018 (online)
- Haryoko, Sapto. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Edukasi @Elektro* Vol. 5, No.1, Maret 2009,

<https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39899592/972-3008-1-PB.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1522255228&Signature=6wYdb5RQAkhe45gXxHm2%2F8QsKbc%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3D972-3008-1-PB.pdf>. Pada 28 maret 2018 (online)

- Lestari, Reni Dwi. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran VAK terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas III SDN 2 Malang. Universitas Negeri Malang. Berkala ilmiah pendidikan fisika *.e-jurnal UM*. Vol 3 No 2.
<http://ppip.unmal.ac.id/journal/index.php/bipt/article/download/749/pdf>
Pada 22 Maret 2018. (online)
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Scripta Cendekia: Banjarmasin.
- Nurellah, Andea. 2016. Penerapan Model VAK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Mahasiswa S-1 PGSD. UPI. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 11 No 1.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3053/pdf>
Pada tanggal 22 Maret 2018. (online)
- Nanik, ni wayan. 2017. Pengaruh Model VAK terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V. Mahasiswa S-1 PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha. *e-journal mimbar PGSD*. Vol. 5. No. 2..
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewfile/10636/6762>. Pada tanggal 22 Maret 2018 (online)
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 SD/MI.
Depdiknas: Jakarta
- Prastowo, Adi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press: Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja grafindo Persada: Jakarta
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Nusa Media. Bandung
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharjo. 2006. *Prosedur Penelitian*. Remaja Cipta: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada media Group: Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. PT RinekaCipta: Jakarta.
- Wasti, Sriana. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>. Pada Tanggal 28 Maret 2018 (online)
- Widodo, Ari. 2005. Taksonomi Tujuan Pembelajaran. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran. Didaktis. 4(2), 61-69*. <http://widodo.staf.upi.edu/files/2011/03/2005-Taksonomi-Tujuan-Pembelajaran.pdf>. Pada Tanggal 31 Januari 2018 (online)
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prena damedia Group: Jakarta.
- Yayang, Ade. 2016. Pengaruh Model VAK terhadap hasil siswa kelas IV pada materi sifat- sifat cahaya. Mahasiswa S- 1 PGSD .UPI. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1 No 1. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3041/pdf>. Pada tanggal 22 Maret 2018.(online)